PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT FEE DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

SKRIPSI

Oleh :

FELISIA EVIETA YAKIN

NIM: G02216007

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama	: Felisia Evieta Yakin
NIM	: G02216007
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi
Judul Skripsi	: Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penellitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 22 Desember 2020

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

AA335AHF279227898

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Felisia Evieta Yakin

NIM. G02216007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Felisia Evieta Yakin NIM. G02216007 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan

Surabaya, 22 Januari 2020

Pembimbing

Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.D

NIP. 196703111992031003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Felisia Evieta Yakin NIM. G02216007 ini telah dipertahankan di depan Majelis Sidang Munaqasah Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada Hari Rabu, tanggal 19 Februari 2020, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I

Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.D.
NIP. 196703111992031003

Penguji II

Hastanti Agustin Rahayu, M.Acc
NIP. 198308082018012001

Penguji III

Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI
NIP. 201603311

Penguji IV

Ashari Lintang Yudhanti, M.Ak
NIP. 199411082019032021

Surabaya, 27 Februari 2020
Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FELISIA EVIETA YAKIN
NIM : G02216007
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / AKUNTANSI
E-mail address : felisiaevieta0@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT FEE, DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Februari 2020

Penulis

(Felisia Evieta Yakin)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Pengaruh *Audit Tenure, Audit Fee,* dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018) ini merupakan hasil penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah terkait pengaruh *tenure, fee,* dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan *software Statistical Package of Social Science* v.21. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 159 dari populasi 498 dengan metode *purposive sampling* di *annual report* perusahaan manufaktur 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan pengambilan data secara dokumentasi yaitu peneliti mendapatkan data dari situs Bursa Efek Indonesia (IDX) dan literatur.

Hasil penelitian yang diuji melalui uji-t atau parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan signifikansi sebesar 0,070. Pengujian variabel audit *tenure* dengan nilai signifikansi 0,716 menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Pengujian variabel audit *fee* dengan nilai signifikansi 0,957 tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan hasil regresi MEET_BE = -23,314 + 0,201 *TENURE* + 0,000 *Ln_FEE* + 0,923SIZE + e.

Peneliti memiliki saran bagi perusahaan, diharapkan agar lebih memperhatikan efektivitas penyajian laporan keuangan sehingga berdampak pada ketepatan para *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Serta bagi auditor agar dapat mendeteksi dan mengungkapkan adanya salah saji material dalam laporan keuangan sehingga penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku dan menggambarkan kondisi *financial* perusahaan. Bagi peneliti selanjutya agar menggunakan proksi baru untuk variabel-variabel penelitian yang akan datang dan sampel penelitian tidak hanya di perusahaan manufaktur saja sehingga hasil yang diperoleh memiliki ruang lingkup yang lebih luas.

Kata kunci: audit *tenure,* audit *fee,* ukuran perusahaan klien, kualitas audit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Hasil Penelitian 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA 8
A. Landasan Teori 8
1. Teori Keagenan (*Agency Theory*) 8
2. Teori *Human Capital* 10
3. Kualitas Audit 12
4. Audit Tenure 13
5. Audit Fee 15
6. Ukuran Perusahaan Klien 16
B. Penelitian Terdahulu 17
C. Kerangka Konseptual 30
D. Pengembangan Hipotesis 30
BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Jenis Penelitian 35
B. Waktu Penelitian 35
C. Populasi dan Sampel 35
D. Variabel Penelitian 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional 37
F. Jenis dan Sumber Data 40
G. Teknik Pengumpulan Data 40
H. Teknik Analisis Data 41
1. Uji Statistik Deskriptif 41
2. Uji Asumsi Dasar 41
a. Uji Kelayakan Model 41
b. Uji Akurasi Model 42
c. Uji Keseluruhan Model 42
3. Analisis Regresi Logistik 42
4. Pengujian Hipotesis 43
a. Uji T 43
b. Koefisien Determinasi 44
BAB IV HASIL PENELITIAN 45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 45
1. Lokasi Penelitian 45
2. Karakteristik Sampel Penelitian 45
B. Analisis Data 46
1. Analisis Deskriptif 46
2. Uji Asumsi Dasar 50
a. Uji Kelayakan Model 50
b. Uji Akurasi Model 51
c. Uji KeseluruhanModel 52
3. Analisis Regresi Logistik 53
4. Pengujian Hipotesis 55
a. Uji T 55
b. Koefisien Determinasi 56
BAB V PEMBAHASAN 58
A. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit 60
B. Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit 61
C. Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI PENUTUP 63
A. Kesimpulan 63
B. Saran..... 63
DAFTAR PUSTAKA 65
LAMPIRAN..... 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi *Fee* Auditor 16
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu 19
Tabel 4.1 Karakteristik Sampel 46
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif 47
Tabel 4.3 Hasil Uji Kelayakan Model 51
Tabel 4.4 Hasil Uji Akurasi Model 52
Tabel 4.5 Hasil Uji Keseluruhan Model 53
Tabel 4.6 Hasil Model Regresi Logistik 54
Tabel 4.7 Hasil Uji T 55
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bentuk pertanggungjawaban dan keterbukaan informasi keuangan perusahaan kepada para *stakeholders* yaitu dengan hasil pemeriksaan laporan keuangan. Selain itu, manajemen juga menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Di masa sekarang ini, profesi auditor sangat diperlukan untuk membantu *stakeholders* dalam menilai bagaimana keakuratan laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Dalam kata lain pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor harus memliki kualitas audit yang bermutu sehingga merepresentasikan bahwa pelaksanaan tersebut sudah mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

Untuk menjaga kualitas audit, maka auditor harus menjaga sikap independensinya saat memeriksa laporan keuangan. Dalam penelitian Coram et al. menyatakan bahwa kualitas audit didefinisikan seberapa besar kemungkinan seorang auditor dalam menemukan adaya kesalahan yang tidak disengaja/disengaja dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini auditnya.[1] Kredibilitas laporan keuangan juga dapat dipertanggungjawabkan jika kualitas auditnya baik sehingga bermanfaat bagi pengguna informasi akuntansi khususnya investor. Dalam penelitian Efendy, mengatakan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari kemampuan teknikal

[1]Paul Coram et al., "The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts" 27, no. 1 (2008): 127–49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

auditor dalam menjaga sikap mentalnya. Selain itu juga kemampuan auditor dapat menghasilkan kualitas yang baik tergantung pada pemahamannya mengenai industri klien.[2] Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda, seperti sifat bisnis, sistem akuntansi, prinsip akuntansi yang diterapkan dan peraturan perpajakannya.

Terdapat beberapa contoh sepert kasus Enron dan WorldCom di Amerika Serikat, yang dikaitkan dengan kualitas audit yang buruk terkait dengan kurangnya independensi auditor. Kegagalan auditor dalam mendeteksi atau melaporkan kesalahan materi atau salah saji dalam laporan keuangan merupakan penyebab dari kegagalan prosedur audit. Pada tahun 2002, PT Kimia Farma Tbk diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM) yang menyatakan telah melakukan prosedur audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku. Walaupun telah melakukan prosedur audit yang sesuai dengan standar, proses audit tersebut ternyata tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba yang telah dilakukan oleh PT Kimia Farma, sehingga berdampak pada laba perusahaan yang tinggi. Dalam kasus ini tidak terdapat unsur kesengajaan auditor dalam membantu manajemen PT Kimia Farma, namun kualitas audit yang dihasilkan menjadi menurun karena auditor tidak mampu mendeteksi adanya manajemen laba sehingga mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan tentunya berpengaruh terhadap kesalahan dalam pengambilan keputusan.

[2]Muh. Taufiq Efendy, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah," *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2010, 1–109, https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap audit yang berkualitas menyebabkan adanya persaingan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menciptakan kualitas dari hasil audit semakin ketat. Faktor internal sangat mempengaruhi kualitas audit, tetapi kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal dari kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu audit tenure,audit fee dan ukuran perusahaan.

Kualitas audit dapat dilihat dari lamanya *tenure* audit antara auditor dengan klien (perusahaan). *Tenure* audit merupakan jangka waktu (perikatan) pemberian jasa audit kepada klien tertentu oleh suatu kantor akuntan publik. Menurut Kurniasih dan Rohman bahwa *tenure* yang panjang dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan klien, sehingga dapat menurunkan independensi auditor.[3] Dalam penelitian Lufriansyah membuktikan bahwa kualitas audit ditentukan oleh auditor yang mempertahankan independensinya dan sikap *profesionalisme* kerjanya dengan melaporkan bila terjadi informasi yang kurang relevan dari kliennya.[4]

Selain *tenure* audit, besaran *fee* audit juga digunakan sebagai salah satu variabel yang dianggap mempengaruhi kualitas audit. Besaran *fee* membuat seorang auditor berada di dalam posisi dilematis, di sisi lain auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan

---

[3]Margi Kurniasih and Abdul Rohman, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia," *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia* 3 (2014): 652–60.

[4]Abdul Wahab Matondang, "Pengaruh Informasi Akuntansi Dan Informasi Non Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit," *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan* 2, no. 1 (2018): 39–52, https://doi.org/10.5281/zenodo.1100996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuangan yang berkaitan dengan *stakeholder*, selain itu auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya, agar klien merasa puas dengan pekerjaan auditor tersebut dan tetap menggunakan jasanya dimasa yang akan datang.

Kualitas auditor dapat dilihat dari ketepatan dalam penyajian informasi di laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa *fee* audit yang tinggi di berikan kepada auditor yang berkualitas lebih baik, karena hal tersebut dapat tercermin dari informasi privat yang dihasilkan oleh auditor yang berkualitas. Dalam penelitian Hartadi membuktikan bahwa pada saat auditor bernegoisasi dengan manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen, maka kemungkinan besar akan terjadi *konsesi resiprokal* yang tentunya akan menurunkan kualitas laporan auditan.[5]

Dalam penelitian-penelitian lain, ukuran perusahaan juga dianggap memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian Andreas menjelaskan bahwa perusahaan yang berukuran kecil cenderung memiliki informasi dan sistem pengendendalian yang lemah, sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas. Maka dari itu, banyak perusahaan yang berukuran besar akan memilih jasa auditor yang profesional dan independen agar menghasilkan kualitas audit yang tinggi.[6]

---

[5]Bambang Hartadi, "Pengaruh Fee Audit , Rotasi Kap , Dan Reputasi Auditor," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 16, no. 110 (2012): 84–103.
[6]Andreas Berikang, Kalangi Lintjen, Heince Wokas, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit" 13, no. 3 (2018): 1–9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi sehingga memiliki emiten terbanyak dibandingkan dengan perusahaan jenis industri lainnya. Dari faktor tersebut maka persaingan antar perusahaan akan semakin ketat dan menimbulkan keinginan pihak manajemen untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan lebih cepat dan juga lebih transparansi. Keinginan pihak manajemen tersebut dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, maka penelitian ini menguji **"Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah audit *tenure*, audit *fee* dan ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis, menguji, dan mengetahui pengaruh audit *tenure*, audit *fee*, dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

   Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit serta dapat dijadikan literatur untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Auditor

      Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat analisis, bahan pertimbangan terhadap audit yang dilakukan sehingga KAP dapat meningkatkan kualitas jasa yang diberikan kepada kliennya.

   b. Bagi Perusahaan

      Pihak manajemen dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam pengambilan keputusan kapan seharusnya terjadi pergantian auditor agar menciptakan laporan auditan yang berkualitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

   c. Bagi masyarakat pelaku pasar modal

      Penelitian ini dapat digunakan dalam mengukur informasi melalui analisis kualitas audit sehingga informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang juga berkualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d . Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis dalam bidang auditing, laporan keuangan serta hal-hal yang berkaitan dengan kualitas audit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih *principal* yang melibatkan *agent* untuk melaksanakan beberapa tugas kepada *principal* dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Dalam hal ini, *principal* yang mendelegasi pekerjaan kepada pihak lain sebagai agen untuk melaksanakan tugas pekerjaan.[1] Pemilik (*principal*) dan manager (*agent*) memiliki kepentingan masing-masing, sehingga perusahaan melakukan pemisahan antara kepemilikan degan kontrol manajer.

Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan (*principal*) sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan dalam pengambilan keputusan serta dipercaya untuk mengelola perusahaan namun dengan harapan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Asimetri informasi (*information asymmetry*) merupakan masalah lain yang

[1]Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat dalam hubungan keagenan.[2] Dalam menjalankan operasional perusahaan tentu manajemen sebagai *agent* harus memahami bagaimana kondisi perusahaan serta prospeknya di masa depan. Karena itulah, pihak manajemen harus memberikan laporan mengenai kondisi perusahaan tersebut kepada pemilik perusahaan. Namun, terkadang laporan atau informasi yang diberikan oleh manajemen tidak mencerminkan bagaimana kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi inilah yang disebut sebagai asimetri informasi.

Hubungan antara *principal* dan *agent* membutuhkan adanya penengah untuk menjembatani kepenitingan kedua pihak tersebut guna mendukung pengambilan kebijakan secara fair, dalam hal ini adalah auditor independen yang dapat menegakkan format pelaporan keuangan standar berbasis nilai akuntansi. Disinilah tugas auditor independen dibutuhkan dalam memberikan penilaian tentang kualitas informasi yang tercakup dalam laporan keuangan.[3]

Untuk menjaga independensi auditor dan KAP maka Kementerian menetapkan regulasi. Pada tahun 2008, Kementerian Keuangan menetapkan Peraturan Menteri Keuangan 17/PMK.01/2008 tentang jasa auditor yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang auditor

[2]Dermawan Sjahrial, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012).
[3]Eko Kurnia Muliawan and I Ketut Sujana, "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit," *E-Jurnal Akuntansi* 21 (2017): 534–61
.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut kemudian pada tahun 2015, Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015, bab V, pasal 11 yaitu pemberian jasa audit pada suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut.[4]

2. Teori *Human Capital*

Human capital merupakan suatu konsep yang muncul pertama kali pada tahun 1776 di bidang ekonomi klasik. *Human capital* dapat dicapai dengan dua cara. Pertama, manusia digunakan sebagai tenaga kerja berdasarkan jumlah kuantitatifnya. Jadi, semakin banyak jumlah manusia atau tenaga kerja maka produktifitas semakin tinggi. Kedua, investasi merupakan cara utama dalam meningkatkan atau mendapatkan *human capital*. Maksudnya dalam meningkatkan keterampilan manusia dapat diperoleh dengan pendidikan dan pelatihan sehingga produktifitas juga akan meningkat. Cara kedua ini tidak lagi mementingkan kuantitas jumlah tenaga kerja.[5]

Frank dan Bemanke dalam Zuriani Ritonga menyatakan bahwa *human capital* adalah perpaduan antara pendidikan, pengalaman,

[4]Kementrian-Sekretariat-Negara-Republik-Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik," 2015, https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004.
[5]Afid Nurkholis, "Teori Pembangunan SumberDaya Manusia: Human Capital Theory,Human Investment Theory,Human Development Theory,Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory," *INA-Rxiv*, 2016, 1–16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan, keterampilan, kebiasaan, kesehatan, energy, dan inisiatif yang mempengaruhi produktifitas manusia.[6]

Dari teori ini bisa disimpulkan jika seorang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dibidang tertentu maka dapat dikatakan sebagai tenaga kerja yang professional. Contohnya saja auditor, tentu untuk menjadi auditor harus memiiki bekal pendidikan, keterampilan dan tentunya pengalaman. Dan hal ini bisa dilihat dari *fee* yang diperoleh auditor. Semakin berpengalaman (*expert*) seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan maka *fee* yang diterima auditor juga akan semakin tinggi.

Pernyataan tersebut juga di dukung dengan penelitian I Gusti Ayu Rahma yang menyatakan bahwa fee berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.[7] Hal ini dilihat dari semakin banyak auditor yang bertugas dalam sebuah pemeriksaan maka ketelitian dan penerapan audit prosedur dapat dilakukan dengan lebih seksama sehingga menghasilkan audit yang berkualitas.

3. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemampuan dari seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya, dimana dalam melakukan audit seorang auditor dapat mendeteksi salah saji material dan melaporkannya. Definisi yang

[6] Zuriiani Ritonga, "Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Mustika Asahan Jaya," *Ecobisma* 6, no. 1 (2019): 23–28.
[7] I Gusti Ayu Rahma Pramesti and I Dewa Nyoman Wiratmaja, "Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18 (2017): 616–45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diungkapkan oleh peneliti DeAngelo (1981) bahwa kualitas audit adalah sebagai probabilitas penilaian pasar jika laporan keuangan memiliki unsurpenyimpangan yang material dan auditor dapat menemukan kemudian melaporkan penyimpangan tersebut.[8]

Standar Profesional Akuntan Publik menjelaskan dalam SA Seksi 316 "bahwa tanggung jawab auditor adalah untuk mendeteksi kekeliruan dan kecurangan dalam audit atas laporan keuangan". Maksud kekeliruan disini merupakan salah saji yang atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang tidak disengaja. Sedangkan kecurangan merupakan salah saji atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang disengaja yang seringkali disebabkan adanya kecurangan manajemen atau penyalahgunaan aktiva.[9]

Manajemen perusahaan selalu menginginkan kinerjanya terlihat baik tanpa ada kecurangan oleh sebab itu, seringkali auditor mendapatkan tekanan dari klien agar laporan keuangan yang diauditnya dapat sesuai dengan apa yang diinginkan dengan klien. Tetapi untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka seorang auditor harus menjalankan sesuai dengan kode etik akuntan, standar profesi dan standar keuangan yang berlaku. Untuk itu, setiap auditor harus dapat mempertahankan sikap independensi, integritas dan objektifitas dalam melaksanakan tugasnya, dengan jujur, tegas, tanpa tekanan, sehingga dapat bersikap adil.

---

[8]Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 22.
[9]Institut Akuntan Publik Indonesia, "SA Seksi 316 Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan," *Standar Profesional Akuntan Publik* 312, no. 70 (2001).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik, dimana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing. Selain itu, akan menambah kredibilitasdari laporan keuangan yang dijadikan sebagai alat bagi investor untuk memperkirakan nilai dari perdagangan saham.

Dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang telah diaudit maka auditor tidak hanya mendeteksi atas salah saji yang material, tetapi juga perilaku auditor terhadap deteksi ini dengan memperbaiki salah saji material yang ditemukan, sehingga kualitas audit yang lebih tinggi akan dihasilkan.[10]

4. Audit Tenure

Tenure adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. *Tenure* menjadi perdebatan pada masa audit *tenure* yang dilakukan secara singkat dan masa audit *tenure* yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama.

Tenure biasanya dikaitkan dengan independensi auditor. Masa *tenure* yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau

[10]E. Van Johnson, Inder K. Khurana, and J. Kenneth Reynolds, "Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports," *Contemporary Accounting Research* 19, no. 4 (2002): 637–60, https://doi.org/10.1506/LLTH-JXQV-8CEW-8MXD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang sengaja dihilangkan oleh manajer akan sulit untuk ditemukan.[11] Namun, hubungan yang panjang antara KAP dengan klien dapat berpotensi menimbulkan kedekatan atau hubungan emosional antara auditor maupun KAP dengan klien.

Chi et al. dalam Panjaitan dan Anis (2014) menyatakan bahwa lamanya hubungan dengan klien akan mempengaruhi independensi dan objektivitas yang akan mengakibatkan munculnya kemungkinan peningkatan kegagalan dalam mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan.[12]

Pembatasan masa perikatan (*tenure*) merupakan usaha untuk mencegah agar tidak ada perilaku baik auditor maupun KAP yang terlalu dekat dalam berinteraksi sehingga tidak mengganggu sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien. Pihak pemerintah sebagai regulator diharapkan mampu memfasilitasi kepentingan dari semua pihak, baik dari pihak KAP, pihak perusahaan, maupun pihak lainnya. Bentuk tanggungjawab inilah yang dapat mempertahankan independensi auditor dan KAP dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan pemerintah mengenai rotasi audit maupun *tenure* audit.

---

[11] Nursiam dan Ninik Andriani, "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 3, no. 1 (2018): 29–39, https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559.

[12]Clinton Marshal Panjaitan, "Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit* 3 (2014): 221–32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya diperbolehkan mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun buku berturut-berturut. Sedangkan untuk Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama 3 tahun buku berturut-turut.

Namun dalam tahun 2015 Pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang mengatur pergantian auditor yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik (AP) yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.[13]

5. Audit Fee

Fee audit merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya. Menurut sukrisno Agoes dalam penelitian I Gusti Rahma mendefinisikan *Fee* Audit sebagai berikut : "Besarnya biaya berdasarkan resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya.[14]

[13]Kementrian-Sekretariat-Negara-Republik-Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik."
[14]Pramesti and Wiratmaja, "Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan peraturan pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang penentuan imbalan jasa audit laporan keuangan, maka dasar perhitungan imbalan jasa auditor yaitu per jam (*minimum hourly charge-out rates*) yang ditetapkan berdasarkan klasifikasi berjenjang, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Klasifikasi Fee Auditor (Per jam)

Kategori Wilayah	Junior Auditor	Senior Auditor	Supervisor	Manager	Partner
Jabodetabek	100.000	150.000	300.000	700.000	1.500.000
Luar Jabodetabek	70.000	125.000	200.000	500.000	1.200.000

Nilai tersebut sebagai indikator minimal yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan imbalan jasa. Sesuai kondisi dan karakteristik yang berbeda-beda, anggota dapat menentukan nilai imbalan jasa per jam yang lebih tinggi dari nilai yang sudah ditetapkan diatas.[15]

6. Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan *financial* perusahaan. Dimana perusahaan yang besar dipercayai dapat menyelesaikan permasalahan keuangan (*financial distress*) yang sedang dihadapi dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

[15]IAPI, "Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan," 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perusahaan kecil memiliki lingkup informasi yang lebih sempit dibandingkan dengan perusahaan yang sudah besar. Selain itu perusahaan yang besar tentu kepemilikannya institusional lebih tinggi sehingga *principal* memiliki tingkat analisis yang kritis. Namun perusahaan kecil cenderung memiliki pengawasan yang lemah, hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang tersedia sehingga berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.[16]

Maka perusahaan yang besar akan cenderung memilih jasa auditor yang profesional, independen dan bereputasi baik agar menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Sedangkan perusahaan kecil biasanya akan diperiksa oleh seorang junior audit.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mengkaji penelitian Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit, maka dasar-dasar penelitian terdahulu akan memperkaya pemahaman dalam melakukan perbandingan. Penelitian terdahulu yang dipakai adalah sebagai berikut:

[16]Berikang, Kalangi Lintjen, Heince Wokas, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Pengarang	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Susmiyanti (2016)	Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating	Pendekatan Kuantitatif dengan menggunakan metode survei, yaitu dalam bentuk kuesioner yang disebarkan di beberapa KAP di Yogyakarta	- *Fee Audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit - *Time Budget Pressure*berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit - Kompleksitas Tugas berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas audit - Pengalaman auditor tidak berpengarh positif terhadap hubungan antara *Fee Audit, Time Budget Pressure,* kompleksitas tugas terhadap kualitas audit	- Variabel Time Budget Pressure dan kompleksitas tugas - Perbedaan dalam pengambilan sumber data
2.	I Gusti Ayu Rahma Pramesti dan I Dewa Nyoman Wiratmajai (2017)	Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi	Pendekatan Kuantitatif dengan menggunakan metode survei, yaitu dalam bentuk kuesioner yang disebarkan di KAP yang terdapat di Bali	- *Fee Audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit - Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit - Sikap profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas Audit	- Variabel kepuasan kerja sebagai pemoderasi. - Perbedaan dalam pengambilan sumber data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Eko Kurnia Muliawan dan I Ketut Sujana	Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit	Pendekatan Kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015	- Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit - *Auditor switching* dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit	- Perbedaan dalam pengambilan sumber data. - Tahun penelitian - Variabel *auditor switching* sebagai variabel independen.
4.	Irviona Chyntia Dewi dan P. Basuki Hadiprajitno (2017)	Pengaruh Audit Tenure dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Spesialisasi Manufaktur Terhadap Audit Report Lag (ARL)	Pendekatan Kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015	- *Audit Tenure* memiliki pengaruh negative terhadap *audit report lag* (ARL) - Kantor Akuntan Publik spesialisasi manufaktur memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* (ARL)	- *Audit Report Lag* (ARL) sebagai variabel dependen - Tahun penelitian data
5.	I Gusti Ngurah indra Pramaswaradana dan Ida Bagus Putra Astika (2017)	Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit	Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2013-2015	- *Audit Tenure* memiliki pengaruh negative terhadap kualitas audit - *Audit Fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit - Umur publikasi, rotasi auditor, dan spesialisasi auditor tidak memberikan pengaruh pada kualitas audit	- Tahun penelitian data - Rotasi auditor, spesialisasi auditor dan umur publikasi sebagai variabel dependen - Pengukuran kualitas audit diproksikan dengan ukuran *KAP Big Four dan KAP non Big Four.*
6.	Serli Radianti (2017)	Analisis Pengaruh Tenure Audit,	Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan data	- *Tenure Audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit - *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap	- Tahun penelitian data - Pengukuran kualitas audit diproksikan dengan ukuran *KAP Big*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Fee Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	sekunder yaitu perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2012-2015	kualitas audit - Spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit	*Four dan KAP non Big Four*.
	Aprilya Dwi Yandari, Erina Sudaryati (2017)	How Decision Making To The Audit Fee, Audit Committee On A Audit Quality	Penelitian Kualitatif dengan menggunakan jenis data sekunder berupa surat keputusan kementerian yang berlaku	- *Fee* audit berpengaruh posiif terhadap kualitas audit	- Jenis penelitian yang digunakan - Tahun penelitian
	Mao, Bac Qi, Qia Xu (20	Does International Accounting Network Membership Affect Audit Fees and Audit Quality? Evidence from China	Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan data sekunder	- *International Accounting Network* berpengaruh terhadap audit fee dan kualitas audit di China	- Pengukuran variabel kualitas audit menggunakan *discretionary accruals* - Penelitian pada perusahaan yang terdaftar di China Security Regulatory Commission (CSRC)
	Nin An dan Nu (20	Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap	Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI	- *Fee Audit* berpengaruh terhadap kualitas audit - Audit *tenure*, Rotasi audit dan reputasi auditortidak berpengaruh terhadap kualitas audit.	- Variabel rotasi audit dan reputasi auditor sebagai variabel independen - Tahun penelitian - Indikator untuk mengukur kualitas audit dengan penerbitan opini *going concern* oleh auditor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Kualitas Audit	tahun 2012-2015.		
	Xu-Dong Ji, Wei Lu, Wen Qu (2018)	Internal Control Risk and Audit Fees: Evidence From China	Penelitian kuantitatif	- *Fee Audit* berpengaruh positif dengan *Internal Control Weakness* (ICWs)	- Penelitian pada semua perusahaan yang terdaftar di Shanghai Stock Exchange dan Shenzen Stock Exchange - Terdapat variabel internal control.
	Masoud Azizkhani,Rez Daghani, Greg Shailer (2018)	Audit Firm Tenure and Audit Quality in a Constrained Market	Pendekatan kuantitatif	- *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit	- Penelitian pada 420 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Perdagangan Iran - *Tenure* di proksikan dengan pengalaman auditor
	Abhijeet Singh, Harjinder Singh, Nigar Sultana, John Evans (2019)	Independent and Joint Effects of Audit Partner Tenure and Non-audit Fees on Audit Quality	Penelitian Kuantitatif	- *Tenure* dan Abnormal Fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit	- Pengukuran kualitas audit dengan pendekatan *discretionary accruals* - Tahun penelitian data
	Bagus Nugroho, Fitriany (2019)	Impact of Abnormal Audit Fees on Audit Opinion and Quality in ASEAN Countries	Penelitian Kuantitatif	- Abnormal Audit Fees berpengaruh positif terhadap kualitas audit	- Penelitian terhadap perusahaan yang terdaftar di stock exchange setiap negara ASEAN yaitu Indonesia, Malasyia, Filipina, Singapura, dan Thailand - Variabel abnormal audit fee sebagai variabel independen
	William Buslep, Joseph Legoria, Regina Rosa, and Shaw (2019)	Misclassification of audit-related Fees as a measure of *Internal Control Quality*	Penelitian Kuantitatif	- *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit	- Tahun penelitian - Variabel *Internal Control Quaity* sebagai variabel independen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Joshua L. Gunn, Brett S. Kawada, Paul N. Michas (2019)	Audit Market Concentration, Audit Fees, And Audit Quality: A Cross-Country Analysis Of Complex Audit Clients	Penelitian Kuantitatif	- Market yang diaudit oleh KAP Big 4 berpengaruh terhadap kompleksitas audit klien di suatu negara - KAP Big 4 berpengaruh negatif terhadap kualitas audit	- Perbedaan dalam pengambilan sumber data. - Tahun Penelitian - Pengukuran kualitas audit diukur dengan *discretionary accruals*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

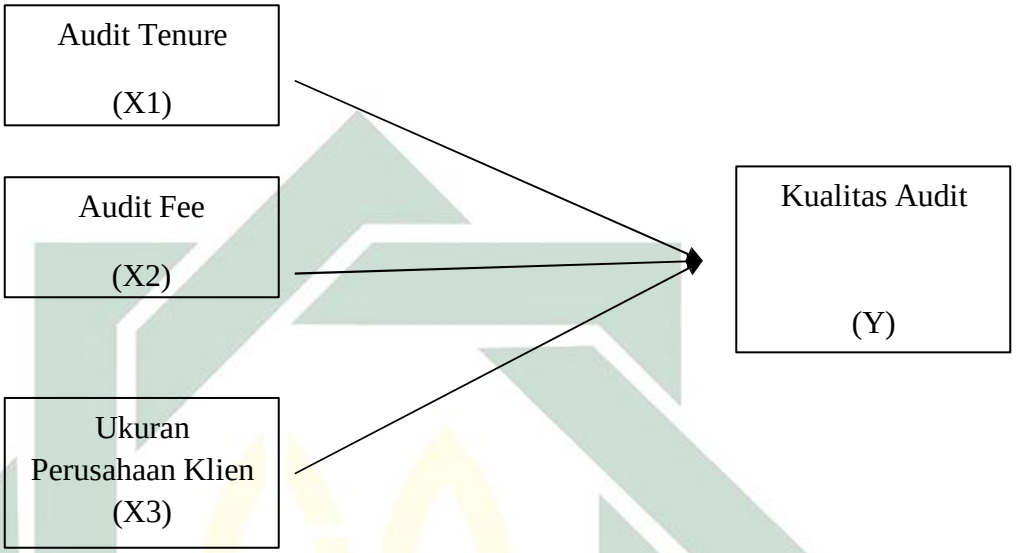

D. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang dipelajari, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Sejalan dengan pemikiran dalam konsep teori keagenan *(agency theory)* dan teori *human capital*, hasil-hasil penelitian akan menunjukkan adanya pengaruh antara audit tenure, audit fee dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit.

1. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor dapat dikatakan independen dapat berasal dari lamanya (*tenure*) auditor dalam melakukan audit pada suatu perusahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa penelitian juga mengatakan bahwa lamanya keterikatan antara auditor dengan klien dianggap akan mengurangi independensi dan objektivitas auditor tersebut akibat keakraban kedua pihak tersebut, sehingga lama masa perikatan audit memiliki pro dan kontra terhadap kualitas audit.

Beberapa peneliti mencoba melakukan penelitian yang kemudian menyimpulkan bahwa hubungan lama masa perikatan audit dianggap sebagai peningkatan pengetahuan auditor terhadap perusahaan tersebut, sehingga akan menimbulkan kekhawatiran bagi perusahaan karena auditor akan semakin memahami kinerja perusahaan secara spesifik. Menurut Flint menyatakan bahwa hubungan lama masa perikatan auditor dapat memengaruhi sikap dan hasil opini auditor karena keakraban yang terjalin lama atau lebih dari tiga tahun.

Dalam Standar Profesional Auditing (Generally Accepted Auditing Standard). Pertama, *Independence in fact* yang berarti auditor harus bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam menjalankan tugasnya serta dapat menggunakan kemerdekaannya untuk mengambil keputusan. Kedua, *Independence in appearance,* yang dilihat dari aspek perilaku, lingkungan kerja auditor, dan pandangan dari pihak yang berkepentingan, yang berarti auditor tidak menunjukkan adanya kondisi yang disengaja dan menjadikan dirinya untuk berpihak pada salah satu pihak yang berkepentingan. Ketiga,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Independence in proficiency, yang berarti auditor memiliki keahlian yang memadai untuk mengaudit suatu perusahaan.[17]

Hubungan yang terjalin antara klien dengan auditor sebaiknya menggunakan waktu yang optimal, semakin panjang waktu kerjasama yang terjalin antara auditor dan klien dapat menimbulkan rasa keterikatan yang berlebihan. Keterikatan emosi yang terjalin antara auditor dan auditee dikhawatirkan dapat memengaruhi profesionalisme auditor, tetapi apabila masa keterikatan auditor dengan klien terlalu pendek dikhawatirkan auditor belum terlalu paham tentang permasalahan yang terkait dengan klien. Kerjasama yang terjalin sebaiknya tidak terlalu dekat dan tidak terlalu lama. Dalam hal ini diasumsikan bahwa masa perikatan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H_1: Masa perikatan (tenure) audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2. Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit

Erina menyatakan bahwa anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat berakibat pada kualitas audit yang dihasilkan. Semakin kompleks bidang usaha klien, maka semakin sulit untuk mengaudit dan membutuhkan waktu yang lebih lama pula sehingga *fee* audit pun semakin tinggi.[18] Namun menurut

[17] Ni ketut Paramita dan Ni Made Yenni Latrini Ayu, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 1 (2015): 142–56.
[18]Erina Sudaryati, "How Decision Making To the Audit Fee , Audit," n.d., 45–51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian I Gusti Ngurah Indra membuktikan bahwa *fee* audit memiliki hubungan yang cukup baik terhadap kualitas audit dan memiliki hubungan yang positif.[19] Kondisi ini menggambarkan semakin tinggi *fee* audit yang diberikan klien, semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori dalam SPAP Seksi 240.1 (2011:3) yang menyatakan bahwa:

"Dalam melakukan negoisasi mengenai jasa professional yang diberikan. Praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa professional yang dipandang sesuai. Fakta terjadinya jumlah imbalan jasa yang diusulkan oleh praktisi yang satu lebih rendah dari praktisi yang lain bukan merupakan pelanggaran terhadap kode etik profesi, namun demikian, ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi dapat saja terjadi dari besaran imbalan jasa professional yang diusulkan. Sebagai contoh ancaman kepentingan pribadi terhadap kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian professional dapat terjadi ketika besaran imbalan jasa professional yang diusulkan sedemikian rendahnya maka berdampak pada kualitas audit yang dihasilkannya."

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2: *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

[19]I Gusti Ngurah Indra Pramaswaradana and Ida Bagus Putra, "Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialsiasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit I," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1689–99, https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan yang besar tentu memliki asset yang besar pula sehingga prospek bisnisnya lebih terpercaya dan cenderung memilih KAP yang besar (KAP *big four*) untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih baik.

Nasser et al dalam Daud mengungkapkan bahwa auditee yang memliki kompleksitas operasi yang lebih besar dan adanya peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan, tentu sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost.* Selain itu, dengan ukuran perusahaan yang mengalami peningkatan kemungkinan bahwa jumlah konflik agensi juga akan meningkat dan hal ini akan meningkatkan permintaan untuk membedakan kualitas auditor.[20] Kondisi tersebut menggambarkan, perusahaan besar pastinya akan lebih memilih menggunakan jasa auditor yang lebih independen dan profesional yang berasal dari KAP yang besar untuk menciptakan audit yang berkualitas sehingga timbul hubungan yang positif.

Berdasarkan penelitian Hartadi bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3: Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

[20] Daud Sinaga and Imam Ghozali, "Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit," no. 1 (n.d.): 1–27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan dan hipotesis yang telah dikemukakan maka penelitian ini digolongkan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian secara terstruktur dan menggunakan model matematis. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Pengaruh *Audit Tenure, Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

B. Waktu Penelitian

Penelitan ini dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama dua bulan terhitung mulai bulan November hingga Desember dengan mengambil data pada website BEI atau IDX yaitu www.idx.co.id.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mengungkapkan CSR yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan lengkap secara berturut-turut dari tahun 2016 sampai tahun 2018 di BEI dan tidak pernah *delisting* pada kurun waktu tersebut.
2. Perusahaan mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan perusahaan secara konsisten dari tahun 2016 sampai tahun 2018.
3. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit oleh auditor independen.
4. Perusahaan yang memiliki seluruh komponen yang diperlukan untuk pengukuran variabel-variabel di dalam model penelitian ini.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Berdasarkan hipotesis yang telah ada diatas, maka dapat diperoleh beberapa variabel dari penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang menjadi perhatian utama penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat variabel terikat yaitu kualitas audit.

b. Variabel Bebas

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun negative. Dalam penelitian ini, terdapat variabel bebas yaitu *tenure*, *fee* dan ukuran perusahaan klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

. Variabel dependen dalam penelitian adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan hasil kerja auditor yang berkualitas. Dimana seorang auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan. Karena kualitas audit tidak dapat diukur secara langsung, maka para peneliti mengembangkan beberapa proksi untuk kualitas audit seperti proksi yang berfokus pada pengukuran laporan keuangan diantaranya *material misstatements, discretionary accruals, accounting restatement, propensity of auditor to issue a going concern opinion (GCO) dan auditor reporting failure.*[1]

Dari penjelasan diatas, maka kualitas audit dalam penelitian ini diukur terkait dengan manajemen laba yang dilakukan perusahaan, hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan auditor dalam mengungkapkan dan melaporkan adanya manajemen laba tersebut atau tidak. Menghindari pelaporan kerugian inilah yang menjadi salah satu cara dalam manajemen laba. *Earning/total asset* atau yang lebih sering dikenal ROA *(return on asset)* merupakan formula yang dapat dipakai untuk penghindaran pelaporan kerugian.

Earning benchmark yang digunakan adalah antaraμ-σ hingga μ+σ, dimana μ adalah rerata *earning/total asset* sedangkan σ deviasinya. μ danσ

[1]Mohamed Ali Omri and Abir Ben Abdennebi, "Audit Firm Rotation and Audit Quality: Case of the Listed Tunisian Firms," *International Journal of Economics and Business Research* 8, no. 3 (2014): 245–57, https://doi.org/10.1504/IJEBR.2014.064661.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihitung dari sampel perusahaan manufaktur yang melaporkan CSR yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Kualitas audit diasumsikan buruk jika: "(1) Laba melebihi *earning benchmark* yaitu nilai ROA> μ+σ, yang berarti bahwa auditor memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik *windows dressing* (usaha manajemen dalam meningkatkan laba peusahaan agar manajemen dapat menikmati bonus dimasa kini). (2) Rugi melebihi *earning benchmark* yaitu nilai ROA< μ+σ, yang berarti bahwa auditor memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik *taking a bath* (usaha manajemen dalam meningkatkan rugi perusahaan, dimana manajemen mengharapkan bonus di masa mendatang karena laba yang meningkat)". Formulasi variabel kualitas audit sebagai berikut:

a. MEET_BE = 1 jika memenuhi kriteria μ-σ< ROA< μ+σ menunjukkan kualitas audit tinggi
b. MEET_BE = 0 jika ROA> μ+σ dimana manajemen melakukan praktik *window dressing* atau ROA< μ+σ dimana manajemen melakukan praktik *taking a bath*, yang menunjukkan kualitas audit rendah.[2]

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[2]Yavina Nugrahanti, "Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terhadap Kualitas Audit" 03 (2014): 678–86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Audit Tenure

Audit Tenure adalah variabel independen dalam penelitian ini. Audit tenure merupakan masa perikatan auditor yang memberikan jasa audit dengan jangka waktu yang telah disepakati terhadap kliennya. Audit tenure dalam penelitian ini menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan.

Audit tenure diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap auditee, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dapat dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

b. Audit Fee

Fee audit merupakan imbalan yang diterima auditor atas jasa yang telah dilakukannya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan klien. Penelitian Kurniasih menyatakan bahwa *fee* audit diproksikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya variabel *fee* audit ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees.*[3]

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan rumus:

Fee = Ln (fee)

[3]Kurniasih and Rohman, "Anal. Fakt. Yang Mempengaruhi Thin Capital. Pada Perusah. Multinasional Di Indones."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur dengan total asset. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan klien dihitung dengan melakukan logaritma atas total aset perusahaan.[4]

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

SIZE = Ln (total asset)

F. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter, yaitu data penelitian yang berupa laporan-laporan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan yang tergolong perusahaan manufaktur yang melaporkan *Corporate Social Responsibilty* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Variabel yang diteliti tersebut diperoleh dan diakses dari www.sahamok.com dan www.idx.co.id.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi dari informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni mengenai masa perikatan KAP dengan klien (perusahaan), fee yang dibayarkan perusahaan kepada KAP, dan total asset

[4]Berikang, Kalangi Lintjen, Heince Wokas, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap perusahaan dengan cara akses langsung dari situs www.sahamok.com dan www.idx.co.id.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari minimum *(min)*, nilai maksimum *(max)*, nilai rata-rata *(mean)* dan standar deviasi mengenai variabel independen dan variabel dependen yang dijabarkan dalam bentuk statistik.

2. Uji Asumsi Dasar

Analisis pengujian dengan regresi logistik menurut Ghozali adalah sebagai berikut:

a. Uji Kelayakan Model

Imam Ghazali menjelaskan bahwa kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model sehingga model dapat dikatakan *fit*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Namun, jika nilai lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Akurasi Model

Uji akurasi model dilakukan untuk mengukur seberapa tepat model dapat memprediksi terhadap hasil penelitian. Sehingga semakin tinggi nilai akurasi maka tingkat keakurasian juga semakin tinggi, begitupula sebaliknya.

c. Uji Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model regresi (*overall model fit).* Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likehood (-2LL) pada awal (Block number=0) dengan nilai -2 Log Likehood (-2LL) pada akhir (Block number=1). Penurunan angka antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya mengartikan bahwa model yang dihipotesakan *fit* dengan data sehingga penurunan *Log Likehood* menunjukkan model regresi yang baik.[5]

3. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi logistik ini digunakan karena variabel dependen, yaitu kualitas audit dihitung menggunakan variabel *dummy* (menerima atau tidak menerima kualitas audit). Ghozali menyatakan bahwa metode regresi logistik cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya kategorikal (nominal atau non metric) dan variabel independennya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik seperti

[5]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halnya dalam penelitian ini. Adapun model regresi logistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

"(MEET_BE = 1 atau 0) α + β1*TENURE*+ β2Ln_*FEE* + β3SIZE + e.

Keterangan:

(MEET_BE = 1 atau 0) = probabilitas perusahaan yang diaudit oleh KAP memenuhi *earning benchmark*.

α = konstanta

TENURE = audit *tenure*

Ln_*FEE* = logaritma natural dari *fee* audit.

SIZE = ukuran perusahaan klien

e = residual error

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Uji regresi logistik yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi yang dapat digunakan sebagai ukuran signifikansi ada 3 yaitu:
   a) 0,01 (1%) dengan tingkat kepercayaan sebesar 99%
   b) 0,05 (5%) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%
   c) 0,1 (10%) dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kriteria penerimaan atau penolakan dihitung dengan cara signifikansi *p-value*
   a) Jika taraf signifikansi > 0,1 atau 0,05 atau 0,01 H_0 diterima
   b) Jika taraf signifikansi < 0,1 atau 0,05 atau 0,01 H_0 ditolak

b. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel dalam mencocokkan data. Koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya variabel independen mampu menjelaskan dan dapat mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, apabila R^2=0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui, menguji dan membuktikan adanya pengaruh *tenure, fee* dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

2. Karakteristik Sampel Penelitian

   Total perusahaan pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini adalah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 159 sampel selama 3 tahun. Dari perusahaan manufaktur tersebut, peneliti menggunakan metode *purosive sampling* sebagai kriteria pengambilan sampel.

   Metode *purposive sampling* dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, dan perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap. Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria dapat dilihat pada Tabel 4.1 sedangkan nama perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	166
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data secara lengkap yang berkaitan dengan variabel yang diteliti	(113)
3.	Jumlah sampel penelitian	53
4.	Tahun	3
5.	Total sampel	159

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menyajikan data yang telah terkumpul berdasarkan variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu *audit tenure* (*TENURE*), *audit fee* (Ln_FEE), ukuran perusahaan klien (SIZE) dan kualitas audit (MEET_BE).

Tabel 4.2

Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TENURE	159	1,00	3,00	1,8491	,81278
FEE	159	18,20	22,70	20,3857	1,03521
SIZE	159	26,74	33,65	29,0240	1,42473
KUALITAS	159	,00	1,00	,9623	,19116
Valid N (listwise)	159				

Sumber : ouput SPSS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa variabel penelitian Kualitas Audit sebagai variabel dependen merupakan data biner (*dummy*) yang memiliki nilai minimum 0 sebanyak 6 sampel yang salah satunya dimiliki oleh PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk dan memiliki nilai maksimum 1 sebanyak 153 sampel dan salah satunya dimiliki oleh PT. Waskita Beton Precast Tbk. Variabel ini memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,9623 dan nilai standar deviasi sebesar 0,19116. Nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata menandakan tingkat variasi data dari kualitas audit kecil atau data homogen.

Nilai kualitas audit yang tinggi menunjukkan tingkat informasi kewajaran dalam menemukan dan mengungkapkan kesalahan klien, hal tersebut juga berlaku untuk nilai yang kecil menunjukkan tingkat informasi kewajaran dalam menemukan dan mengungkapkan kesalahan klien semakin kecil.

Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan yang tinggi (maksimal) adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017 berdasarkan informasi tentang laporan keuangan yang telah diaudit pada laporan tahunan perusahaan, bahwa perusahaan mengungkapkan informasi secara lengkap dan taat. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan yang rendah (minimum) adalah PT. Panasia Indo Resources Tbk pada tahun 2018. Perubahan laba bersih terhadap nilai total

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asset yang bernilai signifikan menyebabkan penilaian atas kualitas audit pada PT. Panasia Indo Resources Tbk menjadi rendah.

Pada landasan teori yang telah disusun oleh peneliti di Bab Dua, bahwa nilai kualitas audit hasil olahan penulis tidak dapat dijadikan sebagai suatu kesimpulan riil pemenuhan jasa audit dilapangan. Hanya saja olahan data dari kualitas audit ini dapat dijadikan sebagai dasar pembanding untuk menilai pengaruh variabel-variabel x terhadap kualitas audit.

Variabel selanjutnya adalah *Tenure* sebagai variabel independen dengan jumlah sampel sebanyak 159 dan memiliki nilai minimum sebesar 1 yang dimiliki oleh 2 perusahaan yakni PT. Waskita Beton Precast Tbk. dan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. Kemudian memiliki nilai maksimum sebesar 3 yang dimiliki oleh 42 sampel dan salah satunya pada PT. Mandom Indonesia Tbk. Nilai rata-rata (mean) pada analisis statistik diperoleh sebesar 1,8491 dan standar deviasinya sebesar 0,81278. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *tenure* terbilang homogen.

Rerata standar deviasi tenure yang semakin kecil menjelaskan bahwa banyak perusahaan telah mencoba meningkatkan kinerja auditor yang berkaitan dengan kualitas auditnya. Hal ini menunjukkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap perusahaan rata-rata diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang sama antara 2 sampai 3 tahun berturut-turut.

Variabel penelitian selanjutnya adalah *Fee* sebagai variabel independen dengan jumlah sampel sebanyak 159. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 18,20 yang dimiliki oleh PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk dan memiliki maksimum sebesar 22,70 yang dimiliki oleh PT. Semen Indonesia Tbk. Variabel *fee* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 20,3857 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,03521 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

Variabel ukuran perusahaan klien (*size*) diukur dengan menghitung logaritma natural atas aset perusahaan, dengan nilai minimum sebesar 26,74 yang ditunjukkan oleh perusahaan PT. Alkindo Naratama Tbk pada tahun 2016 dan nilai maximum sebesar 33,65 ditunjukkan oleh perusahaan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada tahun 2018. Variabel ini memiliki *mean* 29,0240 dan standar deviasinya sebesar 1,42473.

PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk menjadi perusahaan dengan ukuran perusahaan terbesar seseuai dengan perhitungan rumus. Tiap tahun, PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk mengalami peningkatan dalam skala ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan langkah-langkah strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan untuk melakukan pengembangan pasar dan memperkuat basis pelanggan baru yang prospektif serta meningkatkan kualitas produk secara konsisten.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Kelayakan Model

Salah satu cara menguji kecocokan model pada logistic dapat menggunakan pengujian *Hosmer-Lemeshow*. Pada uji kelayakan model apabila data diketahui tidak *fit* maka uji selanjutnya tidak dapat dilakukan. Jika nilai *Hosmer and lemeshow Goodness of fit* test statistics sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Begitu juga sebaliknya, jika nilai lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima sehingga model mampu memprediksi nilai observasinya atau model diterima dan sesuai data observasinya. Hasil uji *Hosmer Lemeshow* ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Hasil Uji Kecocokan Model *Hosmer Lemeshow*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,309	8	,914

Sumber: ouput SPSS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat nilai signifikansi dari hasil pengujian yaitu sebesar 3,309 yang berarti bahwa Ho diterima sehingga model regresi layak untuk digunakan. Data tersebut memiliki kesimpulan bahwa data tepat dan cocok dalam menguji hipotesis dan tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan yang diamati.

b. Uji Akurasi Model

Uji akurasi model dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat model ini dapat melakukan prediksi terhadap hasil penelitian. Jadi semakin tinggi nilai maka semakin tinggi tingkat keakurasian model. Dengan bantuan *software* SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Akurasi Model (*Clasification Tabel*)

Observed		**Predicted**		
		Kualitas Audit		**Percentage Correct**
		0	**1**	
Kualitas Audit	0	0	6	0
	1	0	153	100
Overall Percentage				96,2

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan kemampuan prediksi model regresi penelitian untuk 159 data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memperoleh kualitas audit sebesar 96,2 persen. Angka ini menunjukkan bahwa dengan model regresi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini, terdapat sebanyak 153 perusahaan atau 100 persen yang memperoleh kualitas audit secara tepat. Hasil uji keakurasian ini dikatakan cukup baik dan akurat dalam memprediksi hasil.

c. Uji Keseluruhan Model

Uji ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah model sudah fit dengan data saat sebelum maupun sesudah ditambahkan variabel independen ke dalam model. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *log likehood* (-2LL) awal (*Block 0-Beginning Block*) dengan nilai -2 *log likehood* (-2LL) akhir (*Block 1: Method = Enter*). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dan -2LL akhir menunjukkan bahwa model fit dengan data. Dan berikut merupakan hasil pengujian keseluruhan model.

Tabel 4.5

Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir

-2LL awal (Block Number = 0)	51,096
-2LL akhir (Block Number = 1)	45,813

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa nilai -2LL awal sebesar 51,096 dan nilai -2LL akhir sebesar 45,813. Maka ada penurunan nilai yang berarti penambahan 3 variabel independen ke dalam model regresi memperbaiki model fit dan menunjukkan bahwa model regresi tersebut lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analsisis Regresi Logistik

Analisis data yang digunakan adalah regresi logistik yang menghitung persamaan regresi antara *audit tenure*, *audit fee* dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit. Hasil analisa ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Model Regresi

Variabel	Koefisien	Std. Error
Konstanta	-23,314	14,177
Tenure	0,201	0,554
Fee	0,000	0,000
Size	0,923	0,509

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

MEET_BE = -23,314 + 0,201 *TENURE* + 0,000 *Ln_FEE* + 0,923SIZE + e

Penjelasan untuk masing-masing komponen dari persamaan regresi tersebut adalah:

1. Konstanta sebesar -23,314 yang menyatakan bahwa semua variabel independen dianggap konstan, maka kualitas audit akan berkurang sebesar -23,314.
2. Koefisien regresi *TENURE* adalah 0,201 bertanda positif menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan sebesar satu satuan pada masa perikatan KAP dengan perusahaan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka kualitas audit pada perusahaan manufaktur akan mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan 0,201 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tenure semakin lama maka kualitas audit akan meningkat.

3. Koefisien regresi *Ln_FEE* adalah 0,000 yang memiliki pengertian jika fee tidak mempengaruhi dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.
4. Koefisien regresi SIZE adalah 0,923 yang memperlihatkan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan klien jika variabel lainnya dianggap konstan maka kualitas audit akan bertambah sebesar 0,923.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t yang bertujuan membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. Pengujian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan uji-t dan koefisien determinasi.

a. Uji T

Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis secara parsial untuk menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Variabel dinyatakan signifikan jika mempunyai nilai signifikansi dibawah 10%, 5% dan 1%. Berikut merupakan tabel hasil uji-t:

Tabel 4.7
Hasil Uji-T

Variabel	t-hitung	Signifikansi	Keterangan
TENURE	0,132	0,716	Tidak Signifikan
FEE	0,003	0,957	Tidak Signifikan
SIZE	3,291	0,070	Signifikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 dapat diidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Hipotesis H_1 (TENURE) memperlihatkan bahwa masa perikatan (*tenure*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pada tabel 4.6 tingkat signifikansi dari *tenure* sebesar 0,716 yang tidak signifikan pada tingkat 0,1 atau 10%. Sehingga lamanya masa perikatan KAP dengan perusahaan tidak memiliki pengaruh dalam penetapan kualitas audit, yang berarti H_0 diterima.
2. Hipotesis H_2 (FEE) menunjukkan bahwa variabel *fee* audit sebagai variabel independen memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,957 lebih besar dari 0,1 atau 10% maka hipotesis kedua tidak diterima yang artinya *fee* audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti H_0 diterima.
3. Hipotesis H_3 (SIZE) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan klien memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,070 sehingga varaibel tersebut signifikan ditingkat 0,1 atau 10% tetapi tidak signifikan ditingkat 0,05 atau 5%. Maka semakin besar ukuran perusahaan klien, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan, yang berarti H_1 diterima.

b. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Besar dari nilai koefisien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai tersebut dapat diinterprestasikan seperti nilai R Square pada regresi berganda. Nilai ini diperoleh dengan membagi nilai Cox & Shell R Square dengan nilai maksimumnya. Berikut ini adalah nilai *Nagelkerke R Square:*

Tabel 4.8
Nilai Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	45,813[a]	,033	,119

Sumber: ouput SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (*Nagelkerke R* Square) bahwa angka korelasi sebesar 0,119. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 11,9%. Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen lemah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan adanya pengaruh *audit tenure*, *audit fee* dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam teori keagenan (*agency theory*) hubungan antara *agent* (manajer) dan *principal* (shareholder) bisa jadi tidak sejalan, karena adanya kepentingan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi sehingga akan muncul konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara dua pihak tersebut. Selain itu asimetris informasi juga bisa saja terjadi karena *agent* lebih memahami bagaimana kondisi perusahaan sesungguhnya. Maka *agent* memperkerjakan auditor untuk melaporkan kewajaran laporan keuangan agen dan mengurangi risiko informasi bagi *principal*.[1] Maka dari itu pihak eksternal yaitu auditor independen berperan sebagai penengah dalam menjembatani kepenitingan kedua pihak guna mendukung pengambilan kebijakan secara fair.

Kualitas audit merupakan kualitas yang dihasilkan oleh seorang auditor dalam mendeteksi kesalahan saat melakukan proses audit, dan tidak menyembunyikan temuan auditnya.[2] Kemudian audit tenure didefinisikan sebagai masa perikatan antara kantor akuntan publik dengan perusahaan klien.[3] Audit fee

[1]William F. Messer, Glover M. Steven, Douglass F. Prawitt, *Jasa Audit Dan Assurance* (Jakarta: Salemba Empat, 2014).
[2]Desi Risma, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit," 2019.
[3]Pramaswaradana and Putra, "Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialsiasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit I."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki pengertian sebagai jumlah biaya yang dikeluarkan klien untuk jasa auditor yang dimanfaatkan untuk proses audit.[4] Sedangkan ukuran perusahaan klien menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan *financial* perusahaan. Semakin besar perusahaan maka pengendalian internal yang diterapkan akan semakin baik dan tentunya berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Faktor audit tenure jika semakin lama masa perikatannya maka akan menimbulkan hubungan resiprokal antara klien dengan auditor sehingga cenderung mengurangi independensi auditor. Sedangkan besar kecilnya *fee* yang diterima auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan namun kondisi ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan (klien) dalam memberikan besaran *fee* kepada auditor.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data yang diambil adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang melaporkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada tahun 2016 sampai 2018. Dengan metode *purposive sampling* maka peneliti memperoleh 159 sampel selama 3 tahun. Dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi logistik dengan beberapa uji asumsi dasar yang dibantu oleh *software* SPSS versi 21.

Berikut ini merupakan beberapa hal yang didapat oleh peneliti dari hasil pengujian yang memungkinkan diterima atau ditolaknya hipotesis. Dari tiga variabel independen yang diuji terdapat satu variabel yaitu ukuran perusahaan

[4]Nida Rinanda and Annisa Nurbaiti, "Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016)," *E-Proceeding of Management* 5, no. 2 (2018): 2108–16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan *audit tenure* dan *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sebagai bahan rujukan penelitian, maka hasil penelitian terdahulu digunakan untuk mendukung atau menolak teori yang telah dilakukan.

A. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_3 disebutkan bahwa variabel ukuran perusahaan klien signifikan terhadap kualitas audit. Nilai signifikansinya sebesar 0,070 sehingga variabel tersebut signifikan ditingkat 0,1 atau 10%. Dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan klien maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi. Penelitian ini di dukung oleh penelitian Daud Sinaga serta Andreas Berikang yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar cenderung memiliki pengendalian internal yang baik dan tentunya berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Dengan adanya kompleksitas operasi dan peningkatan pemisahan tugas antara manajemen dan pemegang saham yang tinggi maka dibutuhkan KAP yang dapat mengurangi *agency cost*. Hal ini dapat dilihat pada perusahaan berukuran besar yang akan lebih memilih menggunakan jasa KAP berukuran besar juga agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas.[5]

[5]Berikang, Kalangi Lintjen, Heince Wokas, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun hasil yang sesuai tidak didukung oleh penelitian Ni Ketut Ayu yang menyatakan bahwa besar kecilnya perusahaan belum tentu memiliki sistem pengendalian intern yang baik.[6]

B. Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_1 disebutkan bahwa variabel *tenure* tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,716 yang tidak signifikan pada tingkat 0,1 atau 10%. Hal ini terjadi disebabkan tidak adanya perubahan signifikan atas nilai dari kualitas audit antara perusahaan dan KAP yang bekerjasama dengan lama tahun 1-3 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan Eko Kurnia dan Nida Rinanda. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lama atau tidaknya suatu perikatan audit tidak mempengaruhi kualitas audit yang diberikan auditor terhadap *auditee*. Dari 150 sampel terdapat 125 sampel yang memperoleh kualitas audit dan hanya ada 25 (16,7%) sampel yang tidak menerima kualitas audit.[7] Namun hal ini tidak didukung oleh penelitian Panjaitan dimana kedekatan yang muncul antara auditor dengan klien yang cukup panjang akan mempengaruhi integritas dan independensi auditor. Semakin panjang *tenure* akan semakin menurunkan kualitas audit.[8]

[6] Ayu, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit."
[7]Muliawan and Sujana, "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit."
[8]Panjaitan, "Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spes. Audit. Terhadap Kualitas Audit."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_2 disebutkan bahwa variabel *fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini karena berada di tingkat 0,957 sehingga tidak signifikan di tingkat 0,1 atau 10%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rifki Ramdani. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *fee* yang diberikan tidak mempengarhi kualitas audit yang dihasilkan. Karena auditor bekerja sesuai dengan profesionalitas serta standar yang telah ditentukan. Masing-masing KAP tentu sudah memiliki standar *fee* yang harus diterima auditor serta terdapat kode etik yang mengikat auditor dalam menjalankan tugasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh audit *tenure*, audit *fee*, dan ukuran perusahaan klien terhadap kulaitas audit pada perusahaan manufaktur yang melaporkan *Corporate Social Responsibility* tahun 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji-t yang dilakukan, variabel ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga H_3 diterima dengan nilai signifikansi sebesar 0,070 yang signifikan ditingkat 0,1.
2. Berdasarkan uji-t yang dilakukan, variabel *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi sebesar 0,716 yang tidak signifikan pada tingkat 0,1.
3. Berdasarkan uji-t yang dilakukan, variabel *fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka H_2 ditolak dengan nilai signifikansi sebesar 0,957 sehingga tidak signifikan di tingkat 0,1 (10%).

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap penelitian selanjutnya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan proksi lain dalam mengukur kualitas audit seperti *discretionary accruals*, opini *going concern*, maupun ukuran lainnya.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk menambah variabel bebas yang belum digambarkan dalam penelitian ini aeperti *auditor switching*, reputasi auditor, spesialisasi auditor dan lainnya sehingga dapat mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit.
3. Menggunakan tahun pengamatan yang berbeda, bahkan menambah periode pengamatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afid Nurkholis. "Teori Pembangunan SumberDaya Manusia: Human Capital Theory,Human Investment Theory,Human Development Theory,Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory." *INA-Rxiv*, 2016, 1–16.

Andriani, Nursiam dan Ninik. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 3, no. 1 (2018): 29–39.

Ardianingsih, Arum. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

Ayu, Ni ketut Paramita dan Ni Made Yenni Latrini. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 1 (2015): 142–56.

Berikang, Kalangi Lintjen, Heince Wokas, Andreas. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit" 13, no. 3 (2018): 1–9.

Coram, Paul, Alma Glavovic, Juliana Ng, and David R Woodliff. "The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts" 27, no. 1 (2008): 127–49.

Efendy, Muh. Taufiq. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2010, 1–109.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.

Harmono. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hartadi, Bambang. “Pengaruh Fee Audit , Rotasi Kap , Dan Reputasi Auditor.” *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 16, no. 110 (2012): 84–103.

IAPI. “Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan,” 2016.

Johnson, E. Van, Inder K. Khurana, and J. Kenneth Reynolds. “Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports.” *Contemporary Accounting Research* 19, no. 4 (2002): 637–60. https://doi.org/10.1506/LLTH-JXQV-8CEW-8MXD.

Kementrian-Sekretariat-Negara-Republik-Indonesia. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik,” 2015.

Kurniasih, Margi, and Abdul Rohman. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia.” *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia* 3 (2014): 652–60.

Matondang, Abdul Wahab. “Pengaruh Informasi Akuntansi Dan Informasi Non Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit.” *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan* 2, no. 1 (2018): 39–52.

Messer, Glover M. Steven, Douglass F. Prawitt, William F. *Jasa Audit Dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Muliawan, Eko Kurnia, and I Ketut Sujana. “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit.” *E-Jurnal Akuntansi* 21 (2017): 534–61.

Nugrahanti, Yavina. “Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terhadap Kualitas Audit” 03 (2014): 678–86.

Omri, Mohamed Ali, and Abir Ben Abdennebi. “Audit Firm Rotation and Audit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quality: Case of the Listed Tunisian Firms." *International Journal of Economics and Business Research* 8, no. 3 (2014): 245–57.

Panjaitan, Clinton Marshal. "Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit* 3 (2014): 221–32.

Pramaswaradana, I Gusti Ngurah Indra, and Ida Bagus Putra. "Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialsiasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit I." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1689–99.

Pramesti, I Gusti Ayu Rahma, and I Dewa Nyoman Wiratmaja. "Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18 (2017): 616–45.

Publik Indonesia, Institut Akuntan. "SA Seksi 316 Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan." *Standar Profesional Akuntan Publik* 312, no. 70 (2001).

Rinanda, Nida, and Annisa Nurbaiti. "Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016)." *E-Proceeding of Management* 5, no. 2 (2018): 2108–16.

Risma, Desi. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit," 2019.

Ritonga, Zuriiani. "Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Mustika Asahan Jaya." *Ecobisma* 6, no. 1 (2019): 23–28.

Sinaga, Daud, and Imam Ghozali. "Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit," no. 1 (n.d.): 1–27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sjahrial, Dermawan. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.

Sudaryati, Erina. “How Decision Making To the Audit Fee , Audit,” n.d., 45–51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id